

NAHWU

— VERSI —

SYAUQĪ DHAYF

Untuk Pembelajaran Bahasa Arab
yang Lebih Mudah



Dr. H. Sahkholid Nasution, S.Ag., M.A.

NAHWU

— VERSI —

SYAUQĪ DHAYF

**Untuk Pembelajaran Bahasa Arab
yang Lebih Mudah**

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis.

NAHWU

— **VERSI** —

SYAUQI DHAYF

**Untuk Pembelajaran Bahasa Arab
yang Lebih Mudah**

Dr. H. Sahkholid Nasution, S.Ag., M.A.

UMSU  **PRESS**

Judul

Nahwu Syauqī Dhayf

Untuk Pembelajaran Bahasa Arab yang Lebih Mudah

Penulis

Dr. H. Sahkholid Nasution, S.Ag., M.A.

Layouter

Hikmawan Syahputra

Desain Sampul

Prayoga Dinata, S.Kom

Cetakan Pertama; September 2023

(xviii + 190 hlm); 16,25 x 25 cm

ISBN : 978-623-408-525-9

E-ISBN : 978-623-408-526-6 (PDF)

Penerbit



Redaksi

Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238

Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296

Email; umsupress@umsu.ac.id

Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>

Anggota IKAPI Sumut, No: 38/Anggota Luar Biasa/SUT/2020

Anggota APPTI, Nomor: 005.053.1.09.2018

Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah)

Kata Pengantar

Prof. Dr. H.D. Hidayat, M.A.

(Guru Besar Bahasa Arab UIN “Syarif Hidayatullah” Jakarta)

Tujuan utama lahirnya *nahwu* adalah untuk menjaga Alquran dari kesalahan-kesalahan bacaan yang disebut *lahn*, khususnya bagi non Arab, seiring dengan meluasnya daerah kekuasaan Islam pada masa itu, yang melampaui Jazirah Arab sampai ke daratan Spanyol. Abu al-Aswad al-Duali (w. 69 H.) adalah orang pertama yang menyusun kaidah bahasa Arab atas dorongan Khalifah Ali bin Abi Thalib. Pada awal pertumbuhannya kaidah bahasa Arab –yang kemudian disebut *nahwu*– membahas berbagai aspek internal bahasa Arab yang meliputi: fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Menurut Al-Syaikh Muhammad Al-Thanthâwiy dalam kitabnya “*Nasy’ah al-Nawi wa Târikhu Asybur Al-Nuhât*”, pertumbuhan dan perkembangan *nahwu* dapat dikelompokkan kepada empat tahap: 1). Periode peletakan pertama (Mazhab Basrah); 2). Periode pertumbuhan dan perkembangan (Mazhab Bashrah dan Kufah); 3). Periode Kejayaan (Mazhab Bashrah dan Kufah); 4). Periode *Tarjih* atau preferensi (Mazhab Baghdad, Andalus, Mesri dan Syam).

Pada periode pertumbuhan dan perkembangan sampai pada periode kejayaannya, kajian *nahwu* mengalami pergeseran, dari yang semula bersifat praktis –untuk mengatasi masalah *lahn*- ke arah analisis filosofis yang mendalam. Seiring dengan itu, orientasi pembelajaran *nahwu* sebagai alat (*nahwu ta’limy*) bergeser menjadi

pembelajaran *nahwu* sebagai tujuan (*nahwu 'ilmy*), sehingga kemudian materi *nahwu* menjadi sulit dipahami, hatta oleh peserta didik Arab sekalipun. Oleh karena itu, tampillah para ulama dan beberapa lembaga untuk melakukan simplifikasi dan reformulasi materi *nahwu*. Secara garis besar, upaya ini dapat dikelompokkan kepada:

1. Sebelum Ibn Madha Al-Qurthubi, yaitu dengan melakukan ringkasan (مختصر) dan matan terhadap kitab-kitab *nahwu* yang sudah ada, seperti yang dilakukan oleh Al-Akhfasy al-Ausath (w. 215 H), Al-Yazidi (w. 202 H) dan Al-Kisai (w. 189 H).
2. Ibn Madha Al-Qurthubi (513-592 H), yaitu dengan mengkritik analisis nahu yang filosofis dengan membuang teori 'âmil dan *taqdîr*, seperti yang terdapat dalam karyanya "*Al-Radd 'Alâ al-Nuhât*".
3. Para ulama *nahwu* dan lembaga pada abad ke-20. Mereka adalah Ibrahim Musthafâ (w. 1937 M), melalui kitabnya "*Ihyâ' Al-Nahwi*" (1936 M), Abd. al-Rahmân Ayyûb, melalui kitabnya "*Dirâsah Naqdiyyah fi Al-Nahw Al-'Arabiyy*", Ahmad Abd. Al-Satar al-Jawâriyy, melalui kitab "*Nahw al-Taisîr*", Mahdi al-Makhzumi, melalui kitab "*Fi al-Nahw al-'Arabiyy: Naqd wa Tawjîh*," dan Syauqî Dhayf (1910-2005 M), melalui beberapa kitabnya "*Tajdid al-Nahw*" (1982 M), *Taisîr al-Nahwi al-Ta'limî Qadîman wa Hadîtsan ma'a Nahji Tajdîdihî*" (1986 M), dan *Taisirât Lughawiyah* (1990 M).

Buku yang ditulis oleh saudara Sahkholid Nasution ini mengungkap pemikiran dan upaya satu di antara para *mujaddid nahwu* tersebut di atas, yaitu Syauqî Dhayf. Buku ini menjadi menarik karena penulis tidak hanya menguraikan secara deskriptif

pemikiran Syauqî Dhayf dalam melakukan simplifikasi dan reformulasi materi *nahwu*, tetapi juga menganalisis pemikiran tersebut dari prespektif pembelajaran bahasa, sehingga pemikiran *nahwu* Syauqî Dhayf layak dijadikan sebagai alternatif dalam memecahkan problematika pembelajaran bahasa Arab.

Buku ini akan sangat bermanfaat bagi mereka yang begelut di bidang pengembangan pembelajaran bahasa Arab, termasuk para guru bahasa Arab dan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan jurusan Sastra Arab pada perguruan tinggi dan pondok pesantren di Indonesia. Dalam buku ini disajikan informasi yang relatif baru, antara lain:

1. Materi *nahwu* yang selama ini dianggap sudah ‘mapan’ tapi sulit dipelajari itu, ternyata masih memberikan ruang gerak untuk dilakukan pembaharuan, seperti yang dilakukan oleh Syauqî Dhayf.
2. Buku ini merupakan buku pertama di Indonesia yang memaparkan secara gamblang tuntutan reformulasi materi/substansi *nahwu*, sebagai alternatif upaya pemecahan problematika pembelajaran bahasa Arab.
3. Isi buku ini telah diuji secara akademis, karena awalnya merupakan tesis penulis untuk memperoleh gelar Magister Bahasa dan Sastra Arab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Akhirnya, semoga kehadiran buku ini dapat memberikan inspirasi para guru dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk melakukan terobosan baru dalam rangka pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran bahasa Arab dengan materi *nahwu* dalam bentuknya yang lebih sederhana, sehingga pembelajaran nahwu tidak lagi menjadi sulit seperti yang dirasakan

selama ini, khususnya dalam program pembelajaran yang mengembangkan keempat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab.

Jakarta, Juni 2014

Prof. Dr. H.D. Hidayat, M.A.

Daftar Isi

<i>Kata Pengantar</i>	<i>v</i>
<i>Daftar Isi</i>	<i>ix</i>
<i>Prakata</i>	<i>xiii</i>
BAB I PROLOG	1
BAB II SEKILAS SEJARAH ILMU NAHWU	13
A. Periodisasi Ilmu <i>Nahwu</i>	14
B. Periode Pembentukan	15
C. Periode Pertumbuhan dan Perkembangan	26
D. Periode Kejayaan	27
E. Periode Reformasi atau Reformulasi	27
BAB III NAHWU DAN PROBLEMATIKA UMUM	
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI NON ARAB	33
A. Eksistensi <i>Nahwu</i> Dalam Kajian Bahasa Arab	34
B. Problematika Umum Materi <i>Nahwu</i>	38
1. Teori ‘ <i>Âmil</i> .	38
2. Teori ‘ <i>Illat Tsawâni</i> dan <i>Tsawâlits</i> .	41
3. Teori <i>Qiyâs</i> .	42
4. Teori <i>Tamârîn Ifirâdhiyah</i> .	43
C. Tingkat Pemula: Pengertian dan Batasannya	45
D. Kesulitan dan Problematika Umum Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non-Arab	49
1. Faktor Linguistik	51
2. Faktor Non-Linguistik	78

BAB IV BIOGRAFI INTELEKTUAL DAN PEMIKIRAN

SYAUQI DHAYF TENTANG NAHWU _____	97
A. Biografi Intelektual Syauqî Dhayf _____	98
1. Kelahiran dan Pendidikan _____	98
2. Aktivitas dan Kegiatan Intelektual _____	101
3. Karya-Karya Syauqî Dhayf _____	106
B. Pemikiran Syauqî Dhayf Tentang Materi <i>Nahwu</i> _____	127
1. Reformulasi Topik-topik Pembahasan Materi <i>Nahwu</i> _____	130
2. Menghapuskan Analisis Kata (<i>i'râb</i>) yang Filosofis: Baik <i>Taqdirî</i> Maupun <i>Mahallî</i> . _____	150
3. Reorientasi Analisis Kata (<i>i'râb</i>) dalam Menunjang Kemampuan Berbicara. _____	156
4. Redefinisi Sebagian Topik-topik Pembahasan Materi <i>Nahwu</i> . _____	163
5. Membuang Topik-topik Tambahan (<i>fur'iyah</i>) dari Materi <i>Nahwu</i> . _____	165
6. Penambahan Topik Pembahasan yang Dinggap Signifikan _____	168

BAB V TINJAUAN TERHADAP PEMIKIRAN NAHWU

SYAUQÎ DHAYF UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI NON-ARAB _____	171
A. Menakar Pemikiran Syauqî Dhayf Tentang Materi <i>Nahwu</i> _____	172
1. Ditinjau Dari Aspek Hakikat dan Fungsi Bahasa _____	172
2. Ditinjau Dari Aspek Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab _____	176
3. Ditinjau Dari Aspek Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Nahwu</i> dan Bahasa Arab _____	179
4. Ditinjau Dari Aspek Metode Pembelajaran Bahasa _____	184

di Indonesia, dalam upaya mengatasi problematika pembejaran bahasa Arab.

Kemungkinan dimaksud diperoleh secara positif berdasarkan tinjauan dari berbagai aspek sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, sekalipun dalam beberapa hal perlu diadakan: *pertama*, penyesuaian terhadap sosial-budaya, *kedua*, sistematisasi materi pembelajaran berdasarkan prinsip prioritas, dan *ketiga*, formulasi format materi *nahwu* yang inklusif di dalam materi pelajaran bahasa Arab.

Pada sub bab ini akan diuraikan format topik-topik materi *nahwu* versi Syauqî Dhayf di samping format silabus materi *nahwu* untuk non-Arab pada tingkat pemula hasil ijtihad Ali Al-Hadîdi. Berdasarkan hasil analisis terhadap kedua format tersebut, kemudian akan dikomparasikan dengan format silabus materi *nahwu* dalam mata pelajaran bahasa Arab yang selama ini dipakai di beberapa madrasah di Indonesia.

Adapun silabus materi *nahwu* hasil ijtihad Syauqî Dhaif dimaksud adalah sebagai berikut:

القسم الأول : فى نطق الكلمة وأقسام الفعل وتصاريفه وأنواع الحروف

- أ. نطق الكلمة
- ب. أقسام الفعل
- ت. جداول تصريف الفعل الثلاثى مع ضمائر الرفع المتصلة
- ث. جدول تصريف المضارع والأمر مع نون التوكيد
- ج. أنواع الحروف

القسم الثانى : فى أقسام الاسم وتصاريفه وأنواعه

- أ. أقسام الاسم وتصاريفه
- ب. المشتقات
- ج. الاعراب والبناء
- د. المبنيات
- هـ. المضاف – غير المضاف
- و. المتبوع – التابع
- ز. التصغير
- ح. النسب

القسم الثالث : فى المرفوعات

- أ. المبتدأ والخبر
- ب. إن وأخواتها
- ج. لا النافية للجنس
- د. الفاعل
- هـ. نائب الفاعل

القسم الرابع : فى المنصوبات

- أ. المفعول به
- ب. المفعول المطلق : ما ينوب عن المصدر فى المفعول المطلق
- ج. المفعول فيه

- د. المفعول له
- ه. المفعول معه
- و. الاستثناء
- ز. الحال
- ح. التمييز
- ط. النداء

القسم الخامس : تكلمات

- أ. صيغ الفعل
- ب. العدد
- ج. الممنوع من الصرف
- د. عمل المصدر والمشتقات عمل الفعل
- ه. حروف الزيادة

القسم السادس : إضافات

- أ. الذكر والحذف
- ب. التقديم والتأخير
- ج. الجملة الأساسية
- د. أنواع الجمل

Memperhatikan formulasi silabus di atas, diketahui bahwa silabus materi *nahwu* dalam pemikiran Syauqî Dhayf demikian efisien dan simpel. Namun demikian, dalam penerapannya, Syauqî Dhayf memberikan uraian yang sangat terperinci, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut:

القسم الأول : فى نطق الكلمة وأقسام الفعل وتصاريفه وأنواع الحروف

- أ. نطق الكلمة
- 1. الكلمة وأقسامها
- 2. مخارج الحروف
- 3. صفات فى الحركات الحروف

4. الحركات والتشديد والتنوين
5. حروف اللين – المد
6. همزة القطع و الوصل
7. الإدغام والإبدال
8. أل القمرية والشمسية
9. من صور الإدغام والإبدال

ب. أقسام الفعل

1. ماض – مضارع – أمر
 2. مجرد – مزيد
 3. صحيح – معتل
 4. متصرف – جامد
 5. مبني – معرب
 6. لازم – متعد
 7. مبني للمعلوم – مبني للمجهول
- ج. جداول تصريف الفعل الثلاثي مع ضمائر الرفع المتصلة

1. جدول تصريف الفعل السالم
 2. جدول تصريف الفعل المضعف
 3. تصريف الفعل المثال
 4. جدول تصريف الفعل الأجوف
 5. جدول تصريف الفعل الناقص
- خ. جدول تصريف المضارع والأمر مع نون التوكيد
- د. أنواع الحروف

القسم الثاني : فى أقسام الاسم وتصاريفه وأنواعه

أ. أقسام الاسم وتصاريفه

1. تعدد أبنية الاسم
2. نكرة – معرفة
3. صحيح – معتل: مقصور – منقوص – ممدود

4. التذكرة – التأنيث
 - أ). التاء والتأنيث اللفظي ودلالته
 - ب). تأنيث الصفة
5. الأفراد – التثنية – الجمع
 - أ). المثنى
 - ب). جمع المذكر السالم
 - ج). نون المثنى وجمع المذكر السالم، ونون الأفعال الخمسة
 - د). جمع المؤنث السالم
 - ه). جمع التكسير
 - و). اسم الجمع – اسم الجنس الجمعي
6. اسم ذات – اسم معنى
 - أ). اسم ذات : جامد – غير جامد
 - ب). اسم معنى : مصدر: جامد – مشتق
 - 1). المصدر الجامد
 - 2). المصدر الميمي المشتق
 - 3). اسم المرة
 - 4). اسم الهيئة
 - 5). المصدر الصناعي

ب. المشتقات

1. اسم الفاعل
2. أسماء المبالغة
3. اسم المفعول
4. الصفة المشبهة
5. اسم التفضيل
6. اسم الزمان – اسم المكان
7. اسم الآلة

ج. الإعراب والبناء

1. ألقاب الإعراب والبناء
2. الإعراب بالحركات والحروف
3. الإعراب المحلي

د. المبنيات

1. الضمير وأقسامه
- (1). الضمير المتصل
- (2). نون الوقاية مع ياء المتكلم
- (3). الضمير المنفصل
2. اسم الإشارة
3. الاسم الموصول
4. اسم الاستفهام وحرفاه
5. اسم الشرط
6. الظرف: معرب – مبني
7. اسم الفعل
8. أسماء الأصوات

هـ. المضاف – غير المضاف

1. الإضافة اللفظية
2. كلمات مضافة دائماً

و. المتبوع – التابع

1. النعت : النعت السببي
2. العطف : العطف على الضمير المتصل المرفوع
3. التوكيد : كلا – كلتا
4. البدل

ز. التصغير

ح. النسب

القسم الثالث

: فى المرفوعات

أ. المبتدأ والخبر

1. المبتدأ
2. المبتدأ نكرة
3. المبتدأ ضمير متصلاً
4. الخبر
5. أقسام الخبر
6. الخبر : نكرة – معرفة

7. تعدد الخبر
 8. تطابق المبتدأ والخبر
 9. الخبر لجمع مالا يعقل مفرد مؤنث
 10. جواز الأفراد والتأنيث مع جمع من يعقل جمع التفسير
 11. الرابطة بين المبتدأ وجملة الخبر
 12. الربط بالفاء و الواو بين المبتدأ المفيد للعموم وجملة الخبر
 13. حذف الخبر والمبتدأ – تقدم الخبر
- ب. إن وأخواتها**

1. خبر إن وأخواتها
2. الربط بين اسم إن المفيد للعموم وجملة الخبر
3. لام الابتداء
4. مواضع إن المكسورة الهمزة والمفتوحة
5. ما الكافة لإن وأخواتها عن العمل

ج. لا النافية للجنس

1. لا أباك – لا أخالك – لاسيما – لاحول ولاقوة إلا بالله
2. حذف خبر لا النافية للجنس
3. لا النافية للوحدة – لا المكررة

و. الفاعل

1. تأخر الفاعل عن فعله
2. إثبات ضمائر التنبيه والجمع مع الفواعل
3. تأنيث الفعل وتذكيره
4. تأنيث الفعل وإفراده مع جمع ما لا يعقل
5. حذف الفاعل
6. مجيئ الفاعل جملة
7. فواعل مجرورة لفظا ومحلها الرفع

ز. نائب الفاعل

1. صيغ الفعل المبني للمجهول
2. المفعول به ينوب عن الفاعل

3. بناء الأفعال اللازمة للمجهول
4. مجيئ نائب الفاعل جملة
5. أفعال بصيغة المبني للمجهول

القسم الرابع : فى المنصوبات

أ. المفعول به

1. أفعال متعدية وأفعال لازمة
 2. تحول الأفعال اللازمة إلى أفعال متعدية
 3. مفعول به واحد - كاد وأخواتها
 4. مفعولان - ظن وأخواتها
 5. ثلاثة مفاعل - أعلم وأخواتها
 6. الترتيب بين الفاعل والمفعول به
 7. مجيئ المفعول به ضميرا متصلا منصوبا
 8. حذف المفعول به
 9. مفعولات منصوبة حقها الجر
 10. مفعولات مجرورة لفظا ومحلها النصب
- ب. المفعول المطلق : ما ينوب عن المصدر فى المفعول المطلق

ج. المفعول فيه

1. ظرفا الزمان والمكان
2. الظرف : متصرف - غير متصرف
3. الظرف : معرب - مبني
4. المعرب : مبهم - محدود
5. الحكم الإعرابي للمبنى من الظروف
6. الحكم الإعرابي للمعرب من الظروف
7. الحكم الإعرابي لأسماء الجهات الست وما أشبها من المضافة
8. ما ينوب عن الظرف

د. المفعول له

1. حكم المفعول له المنكر
2. حكم المفعول له المضاف

3. حكم المفعول له المعرف بالألف واللام
هـ. المفعول معه

و. الاستثناء

1. إلا

2. ما خلا – ما عدا – ما حاشا

3. غير – سوى

ز. الحال

1. صاحب الحال

2. تطابق الحال مع صاحبها

3. عاقل الحال

4. أقسام الحال

5. الحال غالباً نكرة – كان وأخواتها

6. الحال غالباً منتقلة غير ثابتة

7. الحال غالباً مشتقة

8. الجملة الحالية

ح. التمييز

1. بعد أسماء المقادير وما يشبهها (الوزن – الكيل –
المساحة)

2. بعد الفعل اللازم

3. بعد الصفة المشبهة

4. بعد اسم التفضيل

5. بعد فعل التعجب

6. بعد أفعال المدح والذم

7. بعد كنايات العدد: كم – كأي – كذا وكذا

8. بعد الضمير المبهم (الاختصاص)

9. بعد العدد

10. في صيغ محفوظة

ط. النداء

2. أقسام المنادى: مفرد – غير مفرد. علم – نكرة

3. الحكم الإعرابي للمنادى

4. صيغ الترخيم – الاستغاثة – الندبة

القسم الخامس : تكلمات :

أ. صيغ الفعل

1. الفعل الماضي المبني
2. دلالة الماضي الزمنية
3. الفعل المضارع : المعرب – المبني
4. المضارع المعرب المرفوع
5. دلالة المضارع الزمنية
6. دلالة المضارع على الماضي
7. المضارع المعرب المنصوب
8. أدوات نصب المضارع
(أ). أن المصدرية
(ب). بقية نواصب المضارع
9. العطف على اسم جامد
10. المضارع المعرب المجزوم
(أ). الأدوات الجازمة مضارعا واحدا
(ب). الأدوات الجازمة مضارعين
(ج). أداتان شرطيتان خاصتان
(د). جملة جواب الشرط
(ه). ربط جملة جواب الشرط بالفاء وإذا
الفجائية
11. المضارع مع الأمر
12. العطف على فعل الشرط وجوابه
13. إهمال إعراب أسماء الشرط
14. المضارع المبني مع نون النسوة و نون التوكيد
(أ). مع نون النسوة
(ب). مع نون التوكيد
15. فعل الأمر

ب. العدد

1. العدد الأصلي وأقسامه
(أ). العدد المفرد
(ب). العدد المركب

- (ج). العقود
 (د). المعطوف
2. العدد الوصفي أو الترتيبي
 (أ). مفرد
 (ب). مركب
 (ج). العقود
 (د). المعطوف
3. تمييز العدد
 (أ). مع العدد المفرد
 (ب). مع المركب والعقود والمعطوف
4. تعريف العدد
- ج. الممنوع من الصرف**
1. العلم الممنوع من الصرف وصوره
 (أ). المؤنث الحقيقي
 (ب). الأعجمي
 (ج). المنقول عن فعل
 (د). المختوم بألف ونون زائدتين
 (هـ). المركب تركيباً مجزياً
 (و). المصاغ على وزن عمر
2. الوصف الممنوع من الصرف وصيغته
 (أ). المصاغ على وزن فعلان
 (ب). المصاغ على وزن أفعل
 (ج). المعدول
3. المختوم بألف التانيث ممدودة أو مقصورة
 (أ). صيغة منتهى الجموع
 (ب). صيغة أحاد وموحد في العدد
4. صيغة منتهى الجموع
 5. صيغة أحاد وموحد في العدد
- د. عمل المصدر والمشتقات عمل الفعل**
1. عمل المصدر
 2. عمل اسم الفاعل

3. عمل أسماء المبالغة
4. عمل اسم المفعول
5. عمل الصفة المشبهة
6. عمل اسم التفضيل

هـ. حروف الزيادة

1. حروف زائدة جارة
 - أ). رب
 - ب). الباء
 - ج). من
 - د). الكاف
2. حروف زائدة جارة
 - ب). ما
 - ج). إن
 - د). أن

القسم السادس : إضافات

أ. الذكر والحذف

1. حذف المبتدأ ومواضعه
 - أ). فى جواب الاستفهام
 - ب). بعد فاء الجزاء
 - ج). فى صيغ محفوظة
2. حذف الخبر وصيغته
 - أ). فى جواب الاستفهام
 - ب). مع لولا
 - ج). مع إذا الفجائية
 - د). فى صيغة معينة
3. حذف خبر إن
4. حذف خبر لا التى لنفى الجنس
5. حذف الفاعل وصيغته
 - أ). صيغة الفعل المبني للمجهول
 - ب). بدلالة السياق

6. حذف الفعل والفاعل ومواضعه
(ج). ثلاثة أفعال لا فاعل لها
(أ). حذف مع المفعول به وصوره
1. إذا تقدم المفعول به على فعل عامل في ضمير عائد عليه
 2. في صيغة التحذير
 3. في صيغة الإغراء
 4. إذا دل عليه السياق
- (ب). الحذف مع المفعول المطلق وصيغته
1. إذا كانت الصيغ أمرا أو نهيا أو دعاء أو استفهاما
 2. إذا كانت الصيغ مصادر مؤكدة لجملة سابقة
 3. إذا كانت الصيغ بصيغ مصادر سابقة لها
 4. مصادرة مثناة
 5. صيغ سماعية كثيرة
 6. كلمات متداولة
7. حذف المفعول به ومواضعه
(أ). إذا دل عليه السياق
(ب). إذا تسلط فعلان على مفعول به واحد
(ج). إذا أراد المتكلم معنى الفعل دون تعلق بمفعول به
8. حذف كان وفاعلها مع ذكر الحال
 9. حذف التمييز
 10. حذف المضاف إليه
- (أ). مع ياء المتكلم
(ب). مع القرينة
(ج). إذا كان المضاف ظرفا من ظروف الجهات الست وما أشبهها
11. حذف الباء وفي الجارتين

12. الحذف مع الشرط والقسم بقرينة جواب أحدهما

13. حذف جملة جواب الشرط

ب. التقديم والتأخير

1. بين المبتدأ والخبر

(أ). وجوب تقديم المبتدأ

(1). إذا كان اسم استفهام أو تعجب أو

شرط

(2). إذا خيف التباسه بالخبر

(3). إذا كان مقصورا

(4). إذا كان مفيدا للعموم وخبره جملة

ترابطها به الفاء

(ب). وجوب تقديم الخبر

(1). إذا كان المبتدأ نكرة والخبر جارا

ومجرورا أو ظرفا

(2). إذا كان الخبر اسم استفهام

(3). إذا كان المبتدأ مشتملا على ضمير

يعود إلى الخبر

2. بين المفعول به والفعل والفاعل

(أ). وجوب تقديم المفعول به على الفعل

والفاعل

(1). إذا كان اسم استفهام

(2). إذا كان ضميرا منفصلا متقدما

على فعله وأريد به القصر

(3). إذا ولي أما

(ب). وجوب تقديم الفاعل على المفعول به

(1). عند اللبس

(2). إذا كان الفاعل ضمير رفع متصلا

(3). إذا كان مقصورا

(ج). وجوب تقديم المفعول به على الفاعل

1. إذا كان ضمير نصب متصل والفاعل اسما ظاهرا
 2. إذا كان مقصورا
 3. إذا اتصل بالفاعل ضمير يعود على المفعول به
3. صور أخرى للتقديم
- ج. الجملة الأساسية
1. الجملة الاسمية
 2. الجملة الفعلية
 3. فروق بين الجملتين الاسمية والفعلية
- د. أنواع الجمل
1. جمل مستقلة
 - أ. الجملة المستأنفة
 - ب. الجملة الحوارية
 - ج. الجملة المعترضة
 - د. الجملة المفسرة
 - هـ. الجملة المعطوفة على إحدى الجمل السابقة
 2. جمل خاضعة غير مستقلة
 - أ. جملة الخبر
 - ب. الجملة الواقعة فاعلا أو نائب الفاعل
 - ج. الجملة الواقعة مفعولا به
 - د. الجملة الواقعة حالا
 - هـ. الجملة التابعة: نعنا أو عطا أو توكيدا أو بدلا
 - و. الجملة الصلة
 - ز. الجملة المضاف إليها
 - ح. جملة جواب الشرط
 - ط. جملة جواب القسم
 - ي. الجملة المعطوفة على إحدى الجمل السابقة

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa format materi *nahwu* ini disusun berdasarkan situasi sosial-budaya orang Arab dan juga ditujukan untuk orang Arab. Maka dengan sendirinya, format materi *nahwu* Syaūqī Dhayf ini sebetulnya belum seutuhnya tepat jika digunakan secara langsung atau tanpa modifikasi terlebih dahulu sesuai dengan situasi sosial-budaya lokal di Indonesia. Namun demikian, substansi materi “nahu modern” tetap harus di indahkan dalam upaya menciptakan materi *nahwu* yang relevan, baik dari segi jenjang pendidikan maupun sosial-budaya setempat.

Seiring dengan itu, Ali Al-Hadidi pernah merumuskan silabus materi *nahwu* yang ditujukkannya untuk tingkat pemula dan menengah, sebagai berikut:

المرحلة/ Tingkat	الموضوعات/ Silabus Materi Nahu
المرحلة الأولى/ Tingkat Pemula	1. أداة التعريف والتتوين
	2. الإسم المفرد والمذكر والمؤنث
	3. أسم الإشارة المذكر والمفرد والمؤنث المفرد
	4. الضمير المنفصل المفرد مذكرا ومؤنثا
	5. أدوات الإستفهام
	6. الجملة الإسمية مع اسم الفاعل واسم المفعول
	7. الصفة مذكرة ومونثة
	8. إعراب الاسم المفرد والاسم المضاف
	9. استعمال إن
	10. استعمال كان
	11. استعمال كل وبعض غير
	12. الضمير المتصل المفرد
المرحلة المتوسطة/ Tingkat Menengah	1. المثنى (الإسم – إسم الإشارة – الضمير المنفصل).
	2. جمع المذكر السالم
	3. جمع المؤنث السالم

	4. أهم صور جمع التكسير
	5. الأعداد من 1-100
	6. الفعل وأنواعه
	7. الجملة الفعلية
	8. الفعل المنصوب وبعض أدوات النصب
	9. الفعل المجزوم وبعض أدوات الجزم
	10. النفي للمضارع والماضي والمستقلي
	11. المقصور والمنقوص ²³⁸

Format silabus materi *nahwu* versi Ali Al-Hadidi ini juga dinilai memiliki “kasus” yang sama dengan hasil ijtihad Syauqî Dhayf di atas. Sekalipun masing-masing tokoh mengklaim bahwa pendapatnya tepat untuk pemula dan menengah, namun upaya penyesuaian penjabaran materinya dengan situasi dan sosial-budaya lokal (seperti untuk Indonesia) menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa dielakkan.

Berdasarkan paradigma tersebut, menurut penulis sudah perlu memformulasikan silabus materi *nahwu* untuk pemula berdasarkan kepada variabel pendekatan dan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendekatan yang Digunakan

Dalam hal ini, bahasa Arab dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan (*All In One Sistem*), sekalipun di dalamnya ditemukan beberapa ilmu bahasa Arab yang antara satu sama lain dapat dibedakan. Oleh karena itu, alternatif materi *nahwu* yang diformulasikan berikut ini tidak bisa *an sich* dari komponen-komponen pembelajaran lainnya, seperti *mufradat*, *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya' mahfuzhat* dll. Keberhasilan materi *nahwu* yang

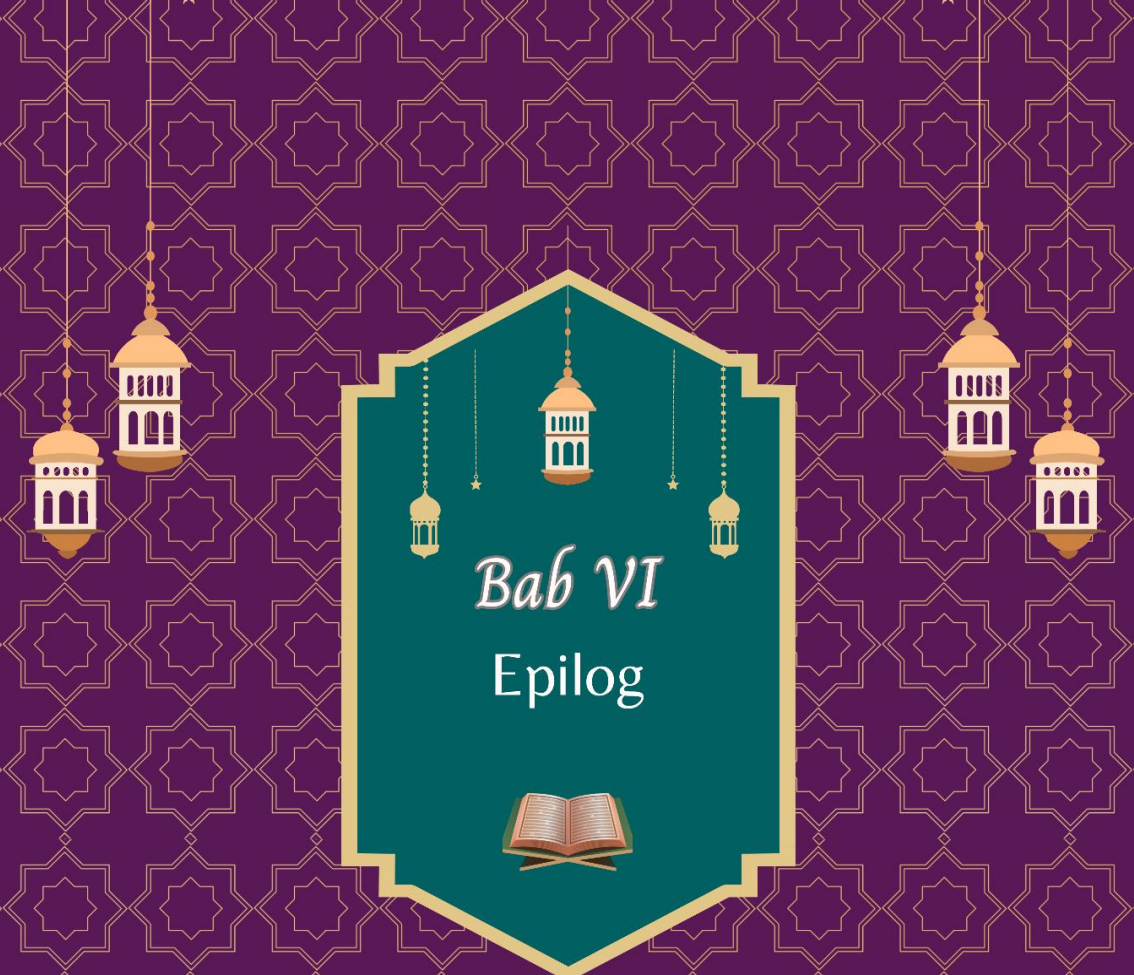
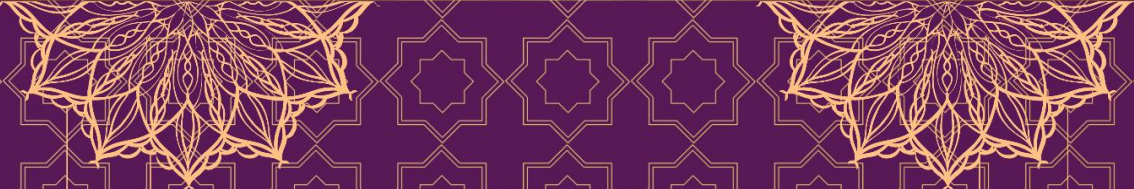
²³⁸ *Ibid.*, h. 168-169.

akan ditawarkan ini sangat bergantung pula dengan formulasi komponen-komponen pembelajaran dimaksud, di samping faktor eksternal lainnya, sebab *qawaid* adalah hanya bagian dari komponen-komponen tersebut.

2. Tujuan Pengajaran

Berdasarkan kepada hakikat bahasa, bahwa berbahasa berarti mampu mendengar, memahami, membaca dan menulis, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab melalui formulasi materi *nahwu* yang akan ditawarkan adalah agar siswa mampu menguasai semua keterampilan berbahasa tersebut secara seimbang. Oleh karena itu, siswa diharapkan:

- a. Dapat menguasai kosa kata dan idiom bahasa Arab minimal 1000 *mufradat* dengan waktu yang terpakai sebanyak 255 jam (@ 1 jam = 60 menit) atau 15.300 menit.
- b. Dapat berkomunikasi lisan dan tulisan dengan bahasa Arab.
- c. Dapat membaca Alquran dengan fasih dan memahaminya secara sederhana.
- d. Dapat memahami makna bacaan-bacaan salat dan ibadah-ibadah mahdhah lainnya.
- e. Dapat menulis ungkapan-ungkapan bahasa Arab secara sederhana.



Bab VI
Epilog



الحمد لله



A. Kesimpulan

Berdasarkan diskripsi, komparasi dan analisis di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, seperti halnya bahasa-bahasa yang lain, ditimbulkan oleh dua faktor: *Pertama*, faktor linguistik, yaitu sejauh mana perbedaan-perbedaan linguistik antara bahasa Arab dan bahasa siswa. Perbedaan-perbedaan tersebut semakin “kelihatan” ketika bahasa siswa dan bahasa Arab bukan berasal dari rumpun bahasa yang sama. Realitas ini, salah satunya, terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab; kedua bahasa tersebut lahir dari rumpun bahasa yang berbeda. Seiring dengan itu, perbedaan-perbedaan linguistik antara kedua bahasa inipun ditemukan, dan perbedaan dimaksud meliputi semua aspek kebahasaan, yaitu fonologi, semantik, morfologi, dan sintaksis. *Kedua*, faktor non-linguistik, yaitu bila semua atau salah satu komponen di luar bahasa –seperti lingkungan sosial-budaya, psikologis, kualitas *in-put*, kualitas tenaga pengajar, dll.- tidak dapat memberikan dukungan terhadap proses asimilasi bahasa dalam masyarakat.

Seiring dengan itu, berbagai upaya telah dilakukan banyak linguis bahasa Arab dalam mengatasi problematika itu, termasuk para linguis bahasa Arab di tanah air, di antaranya memperbarui metode, menyiapkan tenaga ahli, melakukan analisis kontrasif antara kedua bahasa dan lain-lain. Namun banyak siswa tetap merasakan bahwa bahasa Arab merupakan bagian dari materi pelajaran yang sulit dipelajari.

Salah satu aspek dalam materi bahasa Arab yang sering dikeluhkan oleh banyak orang –terutama siswa pada tingkat pemula- adalah aspek *nahwu*. Ada beberapa faktor yang memunculkan sulitnya belajar *nahwu*, yaitu: *Pertama*, *nahwu* berbeda dengan

gramatikal bahasa siswa, termasuk bahasa Indonesia. *Kedua*, perbedaan tersebut mencakup: 1). Adanya sistem *i'rab* (analisis kata) yang filosofis; 2). Topik-topik pembahasan yang cukup beragam, tapi ada beberapa di antaranya yang sulit dibedakan; 3). Adanya kesalahan dalam menilai *nahwu*; bahwa *nahwu* dianggap bukan sebagai alat dalam berbahasa Arab, tetapi dinilai sebagai bahasa Arab itu sendiri. Sehingga dalam proses belajar mengajar bahasa Arab yang terjadi adalah pembelajaran tentang bahasa Arab dan bukan pembelajaran bahasa Arab. Seiring dengan itu, tidak sedikit di antara mereka yang banyak menghabiskan waktu untuk “menggali” *nahwu*, bahkan hal-hal yang sangat filosofis sekalipun diberikan sebagai “konsumsi” siswa pemula dan/atau menengah.

Di tengah meluasnya problematika itu; tidak hanya untuk non-Arab, tetapi juga dikalangan bangsa Arab sendiri, Syauqî Dhayf menawarkan format materi “*nahwu* modern”; efisien, sistematis dan diklaimnya sebagai format materi *nahwu* yang sangat tepat untuk pemula.

Syauqî Dhayf adalah salah seorang pakar bahasa dan sastra Arab modernis abad ke-20, berkebangsaan Arab-Mesir, telah menghasilkan sejumlah karya di bidang bahasa dan sastra Arab dan sampai saat ini masih dipercaya sebagai ketua Majma' Lugah di Kairo-Mesir. Pemikirannya di bidang *nahwu* “modern” tumbuh dan berkembang setelah “bersentuhan” dengan pemikiran *nahwu* Ibn Madha Al-Qurthubi (w. 592 H.) melalui kitabnya “*al-Radd 'ala al-Nuhât*”. Kitab ini kemudian di-*syarah* oleh Syauqî Dhayf dan diberi judul dengan “*Kitâb al-Radd 'Ala al-Nuhât li Ibn Madhâ al-Qurthubî.*”

Menurut Syauqî Dhayf, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam mereformulasi materi *nahwu* sehingga tercipta materi *nahwu* yang efisien dan tepat untuk pemula, yaitu: *Pertama*,

mengupayakan untuk menyusun kembali (mereformulasi/ mereposisi) topik-topik pembahasan materi *nahwu*; *Kedua*, membuang sistem *i'râb* yang filosofis, seperti *i'râb taqdîrî* dan *mahallî*; *Ketiga*, meninggalkan analisis kalimat yang filosofis (*i'râb*) yang tidak berfungsi terhadap kesahihan ucapan; *Keempat*, meredefenisi sebagian topik-topik bahasan *nahwu*; *Kelima*, membuang beberapa pembahasan yang dianggap tidak perlu; dan *Keenam*, menambah beberapa *bab* yang dianggap sangat signifikan dalam menunjang kemampuan berbahasa siswa.

Paradigma *nahwu* tersebut perlu dipertimbangkan ketika merumuskan materi *nahwu* dalam materi pelajaran bahasa Arab untuk non-Arab, termasuk di Indonesia, khususnya untuk tingkat pemula dan menengah. Mengingat bentuk *nahwu* dari rumusan tersebut menjadi efektif, efisien, sistematis dan mampu mengurangi ketidakajekan dalam materi *nahwu* itu sendiri. Di samping itu, rumusan dan bentuk *nahwu* yang dihasilkannya tidak menyalahi kaidah-kaidah *nahwu* yang ada serta relevan dari segi hakikat dan fungsi bahasa, tujuan pembelajaran bahasa, prinsip-prinsip pembelajaran *nahwu* dan bahasa serta “metode” pembelajaran bahasa.

Berdasarkan efisiensi materi *nahwu* dan relevansinya dengan beberapa pertimbangan dimaksud, paradigma *nahwu* Syauqî Dhayf dapat dijadikan sebagai alternatif solusi pemecahan problematika pembelajaran bahasa Arab, karena salah satu dari faktor kesulitan tersebut adalah kesulitan di bidang materi *nahwu* (gramatikal).

Namun demikian, rumusan *nahwu* Syauqî Dhayf tidak sepenuhnya tepat untuk diaplikasikan secara “mentah” untuk non-Arab, termasuk di Indonesia, karena di samping tidak disusun berdasarkan pertimbangan situasi dan kondisi sosial masyarakat Indonesia, rumusan materi itu juga tidak disusun berdasarkan “نظرية”

”الوحدة” (prinsip kesatuan). Sementara salah satu prinsip pembelajaran bahasa, khusus untuk pemula dan menengah adalah terciptanya materi pelajaran bahasa Arab yang komprehensif tanpa memisahkan antara ilmu-ilmu bahasa Arab yang ada.

Berdasarkan hasil komparasi antara paradigma *nahwu* Syauiqî Dhayf dan silabus sitausi dan sosial budaya di Indonesia, penulis menawarkan silabus materi *nahwu* yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam upaya mewujudkan bahasa Arab yang efisien dan relevan untuk pemula di Indonesia. Namun demikian, materi *nahwu* yang ditawarkan ini tidaklah berdiri sendiri, tetapi bergantung kepada komponen-komponen pembelajaran lainnya sebagai satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ”نظرية الوحدة” (prinsip kesatuan).

B. Saran

Kepada seluruh elemen masyarakat Indonesia yang ikut bertanggung jawab dalam upaya “pembumian” bahasa Arab di tanah Air, dinilai perlu mempertimbangkan paradigma *nahwu* Syauiqî Dhayf dalam melaksanakan proses belajar-mengajar bahasa Arab di Tanah Air.

Oleh karena penelitian ini perlu di *follow up* dalam bentuk rumusan materi *nahwu* dalam mata pelajaran bahasa Arab, maka diperlukan perhatian yang mendalam dan waktu yang tidak sedikit untuk melakukan penelitian tentang sejauhmana keberhasilan formulasi silabus materi *nahwu* yang disusun berdasarkan paradigma *nahwu* Syauiqî Dhaif ini dalam mengatasi sulitnya belajar materi *nahwu*, khususnya untuk siswa pemula.

Hanya Allah Yang Maha Sempurna, oleh karena itu, penulis menyadari bahwa “dibalik celah-celah” tulisan ini pasti ditemukan

kesalahan dan kekeliruan, maka penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran dari para pembaca; baik berupa kritik atau saran yang konstruktif. Hal ini diperlukan untuk melengkapi kekurangan tulisan ini di masa mendatang.

Glosarium

Periodisasi	Merupakan Proses Atau Studi Dikategorikan Masa Kemudian Ke Pada Blok Saat Yg Terpisah, Terukur, & Diberi Nama Buat Tujuan Studi Atau Analisis.
Morfologi	Atau Ilmu Bentuk Istilah Merupakan Cabang Linguistik Yg Mengidentifikasi Satuan-Satuan Pembentuk Istilah Menjadi Satuan Gramatikal.
Nahwu	Adalah Galat Satu Bagian Dasar Menurut Ilmu Rapikan Bahasa Pada Bahasa Arab Buat Mengetahui Jabatan Istilah Pada Kalimat & Bentuk Alfabet Atau Harakat Terakhir Menurut Suatu Istilah.
Komprensensif	Yaitu “Comprehensive” Yg Artinya Luas, Menyeluruh, Teliti & Mencakup Poly Hal.
Paradigma	Merupakan Cara Pandang Orang Terhadap Diri & Lingkungannya Yg Akan Mempengaruhinya Pada Berpikir, Bersikap, & Bertingkah Laku.
Ibtidaiyah	Merupakan Jenjang Dasar Dalam Pendidikan Formal Pada Indonesia, Setara Menggunakan Sekolah Dasar, Yg Pengelolaannya Dilakukan Sang Kementerian Agama.
Analogi	Merupakan Persamaan Atau Pemesuaian Antara 2 Benda Atau Hal Yg Berlainan. Dalam Ilmu Linguistik, Analogi Adalah Output Pembentukan Unsur Bahasa Lantaran Efek Pola Lain Pada Bahasa.
Reformisme	Merupakan Keyakinan Bahwa Perubahan Secara Sedikit Demi Sedikit Melalui Dan Pada Pada Institusi Yg Ada, Secara Niscaya Bisa Membarui Sistem Ekonomi & Struktur Politik Mendasar Masyarakat.
Redefinisi	Adalah Memikirkan Pulang Segala Hal Yg Dari Kita Telah Benar, Ke Arah Yg Lebih Sinkron Menggunakan Semangat Jaman & Cita2.



Daftar Pustaka

- Abdullah, *Al-Dars 'An-Nahwi fi Al-Qarn al-'Isyirin*, Kairo: Maktabah Adab, 2004.
- Adam, Charles, *Al-Islâm wa al-Tajdîd fi Mishr*, Mesir: Dâirah al-Ma'ârif al-Islâmiyah, t.th., h. 246.
- Abduh, Daud 'Athiyah, *al-Mufradât al-Syâi'at fi al-Lughat al-'Arabiyah*, Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "Kosa kata Bahasa Arab Populer," Surabaya: Alfiqar, 1996 M., cet. ke-2.
- Al-'Arabî, Shalâh 'Abd al-Majîd, *Ta'allum al-Lugât al-Hayyat wa Ta'limuhâ baina al-Nazhriyat wa al-Tathbîq*, Bairût: Maktabah Libnân, t.th.
- 'Athâ, Ibrâhîm Muḥammad, *Thurq Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah wa al-Tarbiyah al-Dîniyah*, Mesir: Maktabat al-Nahdhah al-Mishriyah, 1990 M./ 1410 H., Jilid I, cet. Ke-2.
- 'Athiyah, Nawwâl Muḥammad, *Ilm al-Nafs al-Lugawî*, Mesir: Maktabah Anglo-Mesir, 1975 M./1390 H., cet. pertama.
- Ahmadsyah, H., "Peningkatan Pengajaran Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA (Suatu Analisa dan Solusinya)," *AN-NIDA*, No. CXXIII Th. XXII Juli 1998 M.
- Aminuddin, (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: Yayasan 3 S, 1990 M, cet. pertama
- Bakala, Muḥammad Hasan, (ed.), *Ibhâts al-Nadwah al-Âlimiyah al-Ûla li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li Gair al-Nâthiqîna bihâ*, Riyâdh: t.p., 1980 M./ 1400 H.
- Al-Barakat, al-Syaikh al-Imâm Kamâl al-Dîn Abi, *al-Inshâf fi Masâil al-Khilâf Bain al-Nahwiyain: al-Bashriyîn wa al-Kûfiyîn*, Muḥammad Muḥyiddin Abd. al-Hamid (Pentahqiq) (t.t: Dâr al-Fakir, t.th.).
- Bisyar, Kamâl Muḥammad, *Ilm al-Lughah al-Âm (al-Ashwât)*, T.tp. Dâr al-Ma'ârif, t.th.

- Bisyr, Kamâl Muḥammad, dan Said al-Hijrasy, *DR. Syaūqī Dhayf ‘Alâ al-Internût wa fî Diyârah bi Misra al-Mahrûsah*, (Kairo: Majma’ al-Lugat al-‘Arabiyah, 2001 M.
- Chaer Abdul dan Leonia Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995 M., cet. I.
- Daḥdâh, Antone, *Mu’jam al-Lugah al-‘Arabiyah fî Jadwâl wa Lauḥât*, Bairût: Maktabah Libnân, 1981 M., cet. I.
- _____, *A Dictionary of Universal Arabic Grammar Arabic-English*, Bairût: Maktabat Libnân, 1991 M.
- Dahlan, Juhairi, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ihklas, 1992 M., cet. pertama.
- Daidâwî, Muḥammad, *Ilmu Al-Tarjamah Bain Al-Nazhriyah wa Al-Tathbiq*, Tûnis: Dâr Al-Ma’ârif, 1992 M.
- Departemen Agama RI., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Jakarta, Depag., 1975 M, cet. I.
- _____, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Ibtidaiyah Mata Pelajaran Bahasa Arab 1993/1994*, (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam).
- _____, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas I-III Tahun 1997/1998*, (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam).
- _____, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas I-III Tahun 1997/1998*, (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam).
- _____, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Aliyah Keagamaan Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas I-III Tahun 1997/1998*, (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam).

- _____, *Profil Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia 2000-2001*, Jakarta: Departemen Agama RI., Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001 M.
- _____, *Profil Madrasah Tsanawiyah di Indonesia 2000-2001*, Jakarta: Departemen Agama RI., Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001 M.
- _____, *Profil Madrasah Aliyah di Indonesia 2000-2001*, Jakarta: Departemen Agama RI., Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001 M.
- _____, *Profil Pondok Pesantren di Indonesia 2000-2001*, Jakarta: Departemen Agama RI., Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001 M.
- _____, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001 M.
- Al-Dîn, Ibrâhîm Syamsi, *Marja' al-Thullâb fî Qawâid al-Nahwi*, (Bairût: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000 M., cet. I.
- Dhayf, Syauqî, (Pentahqiq), *Kitâb al-Radd 'Alâ al-Nuhât Li Ibn Madhâ al-Qurthubi*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif, T.Th., cet. ke-3.
- _____, *al-Madâris al-Nahwiyah*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1976 M., cet. ke-3
- _____, *Taisîr al-Nahwi al-Ta'limy Qadîman wa Hadîtsan Ma'a Nahji Tajdidihî*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1983 M., cet. ke-2.
- _____, *Taisîrât Lugawiyah*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif. 1990 M.
- _____, *Tajdid al-Nahwi*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1982 M.
- _____, "Taisîr al-Nahwi wa Tajdîduhu," dalam *Nadwah Manâhij al-Lughah al-'Arabiyah fî al-Ta'lim mâ Qabla al-Jâmi'*, Kerajaan Arab Saudi Universitas Imâm Muḥammad bin al-Saûd Islâmiyah, 1405 H.
- _____, "Taisîr al-Nahwi" di dalam al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'ûdiyat Wizârat al-T'alîm al-'Âly, *Nadwah Manâhij al-Lugat al-'Arabiyat fî al-Ta'lim mâ Qabla al-Jâmi'y*, Riyâdh: Universitas Islam Imâm Muḥammad Ibn Sa'ûd Press, 1405 H.

- _____, *Muḥādharat Majma'iyah*, Kairo: Majma' al-Lugat al-'Arabiyah, 1998 M./1418 H.
- _____, *Ma'î*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1985 M., cet. ke-2, jilid: 1-2
- Djadjasudarma, T. Fatimah, *Semantik I Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, Bandung: PT. Eresco, 1993 M.
- Al-Hadîdî, 'Ali, *Musykilât Ta'lim al-Lugat al-'Arabiyah li Gair al-'Arab*, Kairo: Dâr al-Kâtib al-'Arabî li al-Tibâ'ah wa al-Nasyr, t.th.
- Hasân, Tamâm, *al-Ushûl Dirâsat Efistimûlûgiyah Li al-Fikr al-Lugawî 'Inda al-'Arab, al-Nahw, Fiqh al-Lugat al-Balâgh*, t.p: al-Hai'ah al-Mishriyah al-'Ammah al-Kassâb, 1982 M.
- _____, *Manâhij al-Baḥtsi fî al-Lughah*, Kairo: Dâr al-Tsaqâfah, 1979 M / 1400 H.
- al-Hasyîmî, al-Said Ahmad, *al-Qawâid al-Asâsiyah li al-Lugat al-'Arabiyah*, Bairût: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1354 H.
- al-Hawani, Muḥammad Khairuddin, *al-Mufashshal fî Târîkh al-Nahwi al-'Arabî*, Bairût: Muassasah al-Risâlah, t.th.
- Hidayat, H.D., *Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia Masalah dan Cara Mengatasinya*, (Makalah) Disampaikan pada Seminar Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia, Kerja Sama dengan Departemen Agama dan LPBA as-Sa'ud di Indonesia. Jakarta: 1-3 Sept. 1996 M.
- _____, *Pengajaran Bahasa Arab Qur'ani Untuk Pemula Dengan Pendekatan Sharf*, (Makalah) disampaikan pada Simposium Bahasa Arab STAIN se-Indonesia, Malang: 2000 M.
- _____, *Prospek Bahasa Arab ke Depan, Visi Teknoogi, Bisnis dan IPTEK*, (Makalah) disampaikan pada Simposium Bahasa Arab STAIN se-Indonesia, Malang: 2000 M.
- Hidayat, H.D, dkk., *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah*, Semarang: Toha Putra, 1992, cet. I, jilid I-III
- _____, *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah*, Semarang: Toha Putra, 1992, cet. I, jilid I-III.

- Hijâzî, Mahmûd Fahmi, *‘Ilm al-Lugat al-‘Arabiyah*, Kuwait: Wikâlah al-Mathbû’ah, 1973 M.
- Husen, Thâha, *Mustaqbal al-Tsaqâfah fi Mishr*, Bairût: Dâr al-Kitâb al-Libnânî, 1973 M
- Ibn Madha. *al-Radd ‘Ala al-Nuhat*, tahqiq Muhamad Ibrahim al-Banna’, Kairo: Dar al-‘I’tisam, 1979, Cet. Ke-1.
- Ibrâhîm, Abd. al-‘Alîm, *al-Muwajjih al-Fannî li Mudarrisî al-Lugat al-‘Arabiyat*, Kairo: Dâr al-Ma’ârif, 1968 M/ 1387 H., cet. ke-4
- Ibrâhîm, Hammâdah, *Ittijâhât al-Ma’âshirat fi Tadrîs al-Lugah al-‘Arabiyat wa al-Lugât al-Hayyat al-Ukhrâ li Gair al-Nâthiqîna Bihâ*, Kairo: Dâr al-Fikr al-‘Araby, 1987 M.
- Ismâ’il, Ahmad Satori, *al-Musykilât al-Dilâliyah fi Ta’lim al-Lugat al-‘Arabiyah*, di dalam “AL-JÂMI’AH, No. 64/XII/1999 M.
- _____, *Prospek Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah dan Pesantren*, (Makalah) pada Seminar Pendidikan dan Diklat Bahasa Arab, IAIN Sunan Gunung Djati, 22 Juni 2000 M.
- Kahhâlah, Umar Ridhâ, *Mu’jam al-Muallifin*, (Bairût: Dâr Ihya’ al-Turâts al-‘Raraby, 1379 H./1958 M.), jilid 1, h. 236.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 2001 M. Edisi ke-3, cet. ke-5.
- Majma’ Al-Lugat al-‘Arabiyah, *Qarârât Mu’tamar al-Majma’ li al-Sanah 1979*, Kairo: Majma’ Al-Lugah al-‘Arabiyah, 1991 M/ 1411 H.
- Moleong, Lexy L., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1997 M, cet. ke-8.
- Musthafa, Ibrahim, *Ihya’ an-Nahwi*. Kairo: Lajnat at-Ta’lif wa al-Tarjamah wa an-Nasyr, 1992.
- Nasution, Ahmad Sayuthi Anshari, *Qadhâyâ Ta’lim Al-Lugat al-‘Arabiyah fi al-Jamiât al-Indûnîsyah*, (Makalah), Disampaikan pada Kuliah Umum Fakultas Bahasa Universitas Negeri Jakarta (UNJ), 4 Maret 2002.

- Partosentono, H. A. R., “Sistem Pengajaran Bahasa Arab Tradisional dan Tingkat Intensifikasinya Bagi Penguasaan Bahasa” Dalam, *Studia Islamika*, IAIN Jakarta, No. 9 Edisi Oktober 1978 M, tahun ke-4.
- al-Qâsimî, ‘Ali Muḥammad, *Ittijâhât Hadîtsah fi Ta’lîm al-‘Arabiyah li al-Nâthiqîna Bi al-Lugât al-Ukhrâ*, Riyâdh, 1979 M / 1399 H.
- Qûrah, Husain Sulaiman, *Dirâsat Taḥlîliyah wa Mawâqif Tathbîqiyah fi Ta’lîm al-Lugât al-‘Arabiyah wa al-Dîn al-Islâmî*, Kairo: Dâr al-Ma’ârif, 1981 M, cet. I.
- Rahman, M. Fachrir, “*Problematika Pengajaran Bahasa Arab*” dalam “ULUMUNA”, edisi 3 – 4 – 5- 6/ 1998 M, STAIN Mataram NTB.
- Ramlan, M., *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, Yogyakarta: CV. Cukaryono, 1983, cet. ke-5.
- al-Rikâbi, Jaudat, *Thurq Tadrîs al-Lugât al-‘Arabiyah*, Bairût: Dâr al-Fikr al-Ma’âshir, 1996, cet. I.
- Rofi’i, *Pemikiran Ibn Madhâ dan Upaya-Upaya Ulama Abad XX Dalam Pembaharuan Nahu*, (Disertasi Doktor). IAIN “Syarif Hidayatullah” Jakarta, 2000 M.
- Roji, Fatkhur, “Pembaharuan Nahwu Menurut Shauqi Dhaif dan Ibrahim Musthafa,” *Jurnal El-Ibtikar*, Vol 9 No 1 Juni 2020.
- Nasution, Sahkholid, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017.
- al-Sakâki, *Miftâḥ al-‘Ulûm*, Bairût: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1987 M./ 1407 H. cet. ke-2
- Samân, Maḥmûd ‘Âli, *al-Taujih fi Tadrîs al-Lugât al-‘Arabiyah*, Kairo: Dâr al-Ma’ârif, 1982 M.
- Setiyadi, Alif Cahya dan Ummu Sa’adah, “Tammam Hassan Wa Arauhu Ḥaula Tajdid AnNaḥwi (Dirasah Waṣfiyyah Taḥliliyyah Fi Kitabihî Al-Lugah Al-‘Arabiyah Ma’naha Wa Mabnaha),” *Jurnal Lisanudhad*, Vol. 06 No. 02, Desember 2019.

- Sirâj, Sa'id Aqiel, [et. al.], *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Jakarta: Pustaka al-Hidayah, 1999 M./ 1420 H, cet. pertama.
- Sumardi, Muljanto, (ed.), *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996 M., cet. ke-2.
- _____, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975 M., cet. ke-2
- Susiawati, Wati, "Ushul Al-Nahwi Dalam Perspektif Ibn Madha," *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2 (2), 2017, 163-17. DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v2i2.55>.
- Syahatah, Hasan, *Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyah Bain al-Nazhriyah wa al-Tathbiq*, Kairo: Dâr al-Mishriyah al-Libnâniyah, 1992 M./1412 H. cet. I.
- al-Syanâwi, 'Abd. al-'Azhîm dan Muḥammad 'Abd al-Rahmân al-Kurdî, *Nasy'at al-Nahw wa Târikh al-Nuhât*, t.tp.: t.th.
- Syaraf, Abd. Al-'Azîz, *al-Lughat al-'Arabiyah wa al-Fikr al-Mustaqbalî*, Bairût: Dâr al-Jail, 1991 M/ 1411 H. cet. I.
- al-Thanthâwi, Muḥammad, *Nasy'at al-Nahwi wa Târikh al-Nuhât*, t.p.: al-Sayid Muḥammad bin al-Sanusi al-Islâmî, t.th.
- al-Thawil, Sayid Rizq, *Al-Khilâf Bain al-Nahwiyain: Dirâsat, Tablîl wa Taqwîm*, Makkah al-Mukarramah, al-Faishaliyah, 1985 M/ 1405 H. cet. I.
- Tim Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab IAIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta, *Al-'Arabiyah Bin-Namadziy*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999, Cet. ke-7, jilid I-IV.
- Tim Penulis, *Buhûts Nadwat Tathwîr Ta'lim al-Lughat al-'Arabiyah fi al-Jâmi'ât al-Indûnisiyah al-Wâqi' wa al-Mustaqbal*, Makkah al-Mukarramah: Jâmi'ah al-Imâm Muḥammad bin Sa'ûd al-Islâmiyah, 1996 M/ 1316 H.
- Ullmann, Stephen, *Semantic: An Introduction ti the Sciense of Mianing*, Oxford: Oxford Universty Press, 1983 M.

- Umam, Chatibul, “Aspek-aspek Fundamentalis Dalam Bahasa Arab” dalam *Studia Islamika*, IAIN “Syahid” Jakarta, No. 3, Thn. II Januari 1977 M.
- Umar, Ahmad Mukhtar, *‘Ilmu al-Dilâlah*, Kuwait: Maktabat Dâr al-‘Arabiyah li al-Nasyr wa al-Tauzî’, 1982 M/1402 H.
- Verhar, J.W.M., *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: UGM Press, 1989 M, cet. ke-12.
- Wâdi, Thâha, *Syauqî Dhayf: Sîrah wa Tahîyyah*, Kairo: Dâr al-Ma’ârif, t.th.
- Wahab, Muhibb Abdul, *Pemikiran Lingusitik Tammam Hasan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta, UIN Jakarta Press, 2009.
- Yusuf, H. Tayar, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995 M, cet. I.

Indeks

A

Abu Al-Aswad, 7, 30, 31, 32,
34, 35, 115
Aliran Mesir, 27
Alquran, 7, 11
Al-Qur'an., 31
Arab, 1, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 13,
15, 16, 17, 21, 22, 24, 25, 27,
28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35,
36, 37, 38, 39, 40, 43, 45, 46,
47, 48, 51, 52, 55, 56, 57, 58,
59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 67,
68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75,
76, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84,
85, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93,
94, 95, 96, 97, 98, 99, 100,
101, 102, 103, 104, 105, 107,
108, 109, 110, 111, 112, 114,
117, 118, 119, 120, 121, 122,
123, 124, 125, 126, 127, 132,
133, 134, 137, 138, 141, 144,
145, 146, 150, 156, 157, 161,
162, 165, 166, 171, 172, 173,
174, 175, 176, 179, 180, 181,
182, 183, 184, 185, 186, 187,
189, 200, 202, 203, 204, 205,
206, 209, 211, 212, 213, 214,
215, 216, 218, 222, 223

B

Bahasa Arab, 7, 9, 12, 15, 21,
24, 29, 34, 39, 45, 46, 47, 48,
55, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 65,

67, 70, 72, 73, 74, 76, 77, 79,
80, 81, 82, 83, 85, 87, 88, 89,
90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97,
98, 100, 101, 102, 103, 104,
118, 119, 132, 133, 134, 156,
161, 166, 173, 175, 176, 179,
180, 181, 182, 183, 184, 185,
189, 202, 203, 204, 206

Bahasa Asing., 58

Bangsa Arab, 15, 21, 45, 59, 61,
204

Bashrah, 7

Buku, 2

F

Filosofis, 7, 8, 12, 20, 21, 48,
51, 73, 101, 134, 136, 158,
159, 161, 165, 167, 168, 172,
176, 183, 185, 186, 187, 188,
204, 205

I

I'rab, 16, 17, 18, 20, 39, 46, 48,
50, 51, 53, 71, 72, 73, 136,
138, 143, 144, 150, 153, 156,
157, 158, 159, 160, 161, 162,
163, 164, 165, 166, 167, 168,
170, 171, 180, 185, 186, 187,
188, 205

Ibn Madhâ, 17, 18, 19, 23, 24,
40, 49, 50, 52, 53, 54, 73,

- 116, 117, 118, 132, 204, 213, 216
- Indonesia, 9, 11, 12, 15, 16, 21, 24, 25, 27, 46, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 79, 82, 83, 84, 85, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 95, 97, 98, 101, 102, 104, 109, 112, 119, 137, 150, 156, 170, 172, 179, 180, 181, 182, 183, 185, 189, 200, 201, 203, 204, 205, 206, 209, 211, 213, 214, 215, 224
- K**
- Khalifah, 7, 29, 30, 44
- M**
- Madrasah Tsanawiyah, 57, 59, 96, 212, 213
- N**
- Nahwu*, 9, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 35, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 70, 73, 80, 92, 94, 101, 115, 116, 117, 118, 132, 134, 135, 136, 137, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 152, 153, 154, 155, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 173, 175, 176, 177, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 187, 188, 189, 191, 200, 201, 202, 204, 205, 206
- Nahwu*, 4, 11, 12, 209
- Non-Arab, 12, 15, 29, 59, 60, 62, 102, 175, 189, 205
- O**
- Orang Indonesia, 21, 67, 89
- P**
- Praktek *I'râb*, 51, 167, 186
- R**
- Riwayat, 13
- S**
- Sintaksis, 7, 15, 37, 62, 71, 103, 203
- Siswa, 12, 15, 16, 19, 21, 24, 49, 50, 52, 53, 56, 57, 58, 59, 70, 72, 75, 77, 87, 88, 92, 97, 99, 100, 103, 104, 137, 138, 142, 143, 145, 147, 149, 151, 160, 162, 163, 170, 174, 176, 186, 187, 202, 203, 205, 206
- Sosial Budaya,, 29
- Sunnah., 11, 51
- Syauqî Dhayf, 8, 9, 11, 12

Tentang Penulis

Dr. H. Sahkholid Nasution, S.Ag., M.A.



Sahkholid Nasution, kelahiran desa Gunung Manaon Kec. Barumon Tengah (sekarang Kec. Ujung Batu) Kab. Tapanuli Selatan (Sekarang Kab. Padang Lawas Utara), tanggal 02 Februari 1976. Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Batusangkar Sumatera Barat 1999. gelar Magister of Art (M.A.) diperolehnya dari Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2003, gelar Doktor (Dr.) diperolehnya dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Pernah mengikuti Short Course Pelatihan Guru Bahasa Arab Bagi Non Arab di Universitas Umm Al-Qura Arab Saudi Tahun 2018.

Anak Kelima (bungsu) dari pasangan H. Daud Nasution (Alm.) dan Hj. Nurillah Hasibuan (Almh.) ini pernah nyantri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Kota Pinang (Sekarang Kec. Torgamba) Kab. Labuhan Batu (Sekarang Kab. Labuhan Batu Selatan) SUMUT selama 6 tahun (MTs.-MA).

Suami dari Reni Maulina Siregar, S.Pd.I dan ayah dari Daffa Azka El-Sahren Nasution ini adalah dosen pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara – Medan, mengasuh mata kuliah *Ilmu al-Lughah* (Linguistik Arab) dan Bahasa Arab dengan pangkat Lektor Kepala (IV/c).

Karya akademik penulis adalah: *Al-Ta'rib wa Atsâruhu fî Tathawwur al-Lughah al-'Arabiyah* (Skripsi, 1999), *Reformulasi Materi Nahwu Sebagai Solusi Alternatif Dalam Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Pemula (Studi Pemikiran Nahwu Syauqi Dhayf)* (Tesis, 2003). *Tathwîr Namūzaji Tadrîs al-Nahwi fî Dhau'î Nazhriyah al-Ta'allum al-Bina'iyah* (Disertasi, 2016). Disamping itu beberapa karya penulis yang sudah diterbitkan yaitu: (1). *10 Entri* dalam Ensiklopedi Haji dan Umrah, (RajaGrafindo Persada Jakarta 2002, ber-ISBN), (2). *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Editor, karya Dr. Armai Arief, MA. Penerbit Ciputat Press, 2002, ber-ISBN). (3). *20 Entri* di dalam Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern, (PT. Dana Bhakti Prima Yasa Yogyakarta 2003, ber-ISBN), (4). *Tafsir Ayat-ayat Tauhid dan Sosial (Tafsir I)*, (La Tansa Press – Medan Cet. I, 2011, ber-ISBN), (5). *Tafsir Ayat-ayat Hukum (Tafsir III)* (La Tansa Press – Medan Cet. I, 2011, ber-ISBN), (6). *Pengantar Linguistik Arab* (CV. Lisan Arabi, Cet. I, 2017, ber-ISBN), (7). *Kaedah Bahasa Arab Praktis* ([Terjemahan Kitab *Mulakhkhash Qawaid Al-Lughah Al-'Arabiyah*, Karya Dr. Fuad Ni'mah] Darussalam Publishing Medan, Cet. II 2011, ber-ISBN), (8). *Filsafat Pendidikan Islam* (Editor, karya Dr. Salminawati, M.A. Cita Pustaka Bandung, Cet. II 2014, ber-ISBN), (9). *Media Instruksional* (Editor, karya Drs. Purbatua Manurung, M.Pd., Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN – SU Press, Cet. I, 2011, ber-ISBN), (10). *Kamus Jamak Taksir* (Editor, karya Yusuf Sinaga, M.A., Darussalam Publishing Medan, Cet. I, 2009, Ber – ISBN), (11). *منهج تعليم اللغة العربية وتطويره* (Editor, karya Dr. H. Zuheddi, Lc., M.A., IAIN Press, Cet. I, 2010 ber-ISBN), (11). *Kapita Selektâ Pendidikan Islam di Indonesia*, (Editor, karya Prof Dr. Haidar Putra Daulay, M.A., IAIN Press, Cet. I, 2012 ber-ISBN).

(12). تيسير اللغة العربية (Mudah Belajar Bahasa Arab, Jilid-I, Penerbit Cita Pustaka Bandung, Cet. III, 2013, ber-ISBN). (13). *Studi Islam Interdisipliner, Memotret Ilmu Pengetahuan dan Sains Inklusif dalam Islam*, (Salah satu Penulis dan sekaligus Editor, Bintang Sejahtera Press – Malang, Cet. I, 2015 ber-ISBN). (14). *هيا نتعلم العربية* (Editor, karya Dra. Hj. Rahmaini, M.Pd dan Rusdi Kurnia, M.Pd, Bintang Sejahtera Press – Malang, Cet. I, 2016 ber-ISBN). (15). *Kamus Penulisan Karya Tulis Ilmiah Arab – Indonesia dan Indonesia – Arab*, (Perdana Publishing Medan, 2018 Ber-ISBN). (16). *Tafsir Ijmali dan Maudhu’I (Teori dan Penerapan)* (Editor, karya H. Riza Nazlianto Lc., MA, Perdana Publishing Medan, 2020 Ber-ISBN). (18). *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, (Editor, karya Rasyid Anwar Dalimunthe, M.Pd.I Perdana Publishing Medan, 2020 Ber-ISBN). (19). *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Penerbit Perdana Publishing Medan, 2020 Ber-ISBN). (20) تطوير نموذج تدريس النحو القائم على التعلم البنائي (Penerbit Perdana Publishing Medan, 2021 Ber-ISBN). (21). MODERNISASI LEKTUR PENDIDIKAN ISLAM: Penguatan Khazanah Keilmuan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Editor, karya Rahmat Rifai Lubis, M.Pd.I. Muhammad Ali Hanafiah, M.Si. dan Dr. Rasyid Anwar Dalimunthe, M.Pd.I.) diterbitkan oleh PT. Literasi Nusantara Abadi Grup Malang.

Buku yang ditulis oleh saudara Sahkholid Nasution ini mengungkap pemikiran dan upaya satu di antara para mujaddid nahwu tersebut di atas, yaitu Syaugh· Dhayf. Buku ini menjadi menarik karena penulis tidak hanya menguraikan secara deskriptif pemikiran Syaugh· Dhayf dalam melakukan simplifikasi dan reformulasi materi nahwu, tetapi juga menganalisis pemikiran tersebut dari perspektif pembelajaran bahasa, sehingga pemikiran nahwu Syaugh· Dhayf layak dijadikan sebagai alternatif dalam memecahkan problematika pembelajaran bahasa Arab.

Buku ini akan sangat bermanfaat bagi mereka yang begelut di bidang pengembangan pembelajaran bahasa Arab, termasuk para guru bahasa Arab dan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan jurusan Sastra Arab pada perguruan tinggi dan pondok pesantren di Indonesia. Dalam buku ini disajikan informasi yang relatif baru, antara lain:

1. Materi nahwu yang selama ini dianggap sudah ‘mapan’ tapi sulit dipelajari itu, ternyata masih memberikan ruang gerak untuk dilakukan pembaharuan, seperti yang dilakukan oleh Syaugh· Dhayf.
2. Buku ini merupakan buku pertama di Indonesia yang memaparkan secara gamblang tuntutan reformulasi materi/substansi nahwu, sebagai alternatif upaya pemecahan problematika pembelajaran bahasa Arab.
3. Isi buku ini telah diuji secara akademis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.